

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP RETURN SAHAM

DENGAN KECERDASAN INVESTOR SEBAGAI VARIABEL

MODERATING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2004-2008)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Ima Febri Irfani

B 200 060 226

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang akan *go public* biasanya dimulai dengan keputusan melakukan *initial public offerings* (IPO) yang dilakukan di pasar perdana (*primary market*). IPO atau penawaran umum perdana merupakan salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal. Ketika perusahaan akan melakukan *initial public offerings* (IPO), perusahaan harus membuat prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan BAPEPAM. Informasi prospektus dapat dibagi dua informasi, yaitu informasi akuntansi dan nonakuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Informasi non akuntansi adalah informasi selain laporan keuangan seperti: *underwriter* (penjamin emisi), auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lainnya (Nasirwan, 2002)

Pada saat perusahaan melakukan IPO (*initial public offerings*), tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya investor memiliki informasi terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus yang memuat rincian informasi serta fakta material mengenai penawaran umum emiten baik berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan (Adiansyah, 2004). Informasi yang diungkapkan dalam prospektus akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional

mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten. Amin (2007), menyatakan tentang fenomena yang menunjukkan adanya asimetri informasi yang menyertai kebijakan IPO. Walaupun investor mempunyai informasi yang cukup mengenai perusahaan yang melakukan IPO tersebut, asimetri informasi tetap terjadi dalam penawaran ini. Kondisi seperti ini yang kemudian memotivasi manajemen untuk bersikap oportunistik untuk melakukan manipulasi terhadap kinerjanya baik sebelum dan pada saat penawaran.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba dari hasil rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung pada pemakai laporan keuangan tersebut. Selain itu manajemen laba juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymetri*) yang tinggi antara manajer dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan dan akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer. Gumanti (2001) dan Syaiful (2002) menyimpulkan bahwa manajemen melakukan manajemen laba perioda dua tahun menjelang IPO

dan tidak terdapat indikasi manajemen laba perioda satu tahun menjelang IPO. Saiful (2002) juga menemukan adanya manajemen laba perioda dua tahun setelah IPO.

Menurut Joni dan Hartono (2008), Perusahaan akan melakukan manajemen laba sebelum IPO. Manajemen laba dilakukan karena berbagai alasan seperti meminimalkan pajak, rencana kompensasi manajemen dan perjanjian hutang. Selain itu juga untuk meningkatkan nilai saham yang akan diperjualbelikan oleh perusahaan. Telaah terhadap manajemen laba pada saat perusahaan akan *go public* menjadi penting karena untuk membuktikan bahwa investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa pada saat IPO yang berakibat terjadinya kesalahan alokasi dana dari perusahaan yang berprospektif tinggi ke perusahaan yang berprospektif rendah. Selain itu kesenjangan informasi antara perusahaan dengan investor pada saat IPO mempertinggi probabilitas bagi perusahaan untuk menaikkan laba.

Syaiful (2002) berpendapat bahwa return saham satu tahun setelah IPO adalah rendah. Hal ini disebabkan investor terlalu optimis, sehingga harga saham akan lebih tinggi pada awal penawarannya dan berangsur-angsur turun dalam jangka panjang. Namun penelitian ini tidak menemukan hubungan antara rendahnya return saham setahun setelah IPO dengan manajemen laba di sekitar IPO.

Syaiful (2002) juga melakukan studi di BEJ dan menemukan bahwa return saham satu tahun setelah IPO adalah rendah, namun penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan antara rendahnya return saham setahun

setelah IPO dengan manajemen laba di sekitar IPO. Ardiati (2003) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap return dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan Raharjono (2006) dalam Hartono (2007) menemukan bukti bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen laba perioda satu tahun sebelum IPO dengan return saham setelah IPO. Jadi hasil penelitian mengenai hubungan manajemen laba dengan return di BEJ masih beragam dan tidak konsisten dengan teori yang ada.

Perhatian investor yang seringkali terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba suatu perusahaan dapat mendorong manajemen perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba ini sering dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* pada periode sebelum, saat, dan setelah penawaran saham perdana. Pemilik perusahaan biasanya melakukan manajemen laba pada satu periode sebelum penawaran saham perdana dengan cara menaikkan laba perusahaan, sedangkan untuk mengurangi kecurigaan pasar akan kinerja perusahaan, pemilik perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba pada periode setelah melakukan penawaran saham perdana. Praktik manajemen laba ini berhubungan negatif dengan return saham ketika mempertimbangkan kecerdasan investor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang tinggi menyebabkan harga saham rendah ketika mempertimbangkan faktor kecerdasan investor.

Maka dari itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi manajemen laba di sekitar IPO (*Initial Public Offerings*) dan menguji hubungan antara manajemen laba sebelum IPO dengan return saham dengan mempertimbangkan pengaruh kecerdasan investor sebagai variabel pemoderasi dan menggunakan kepemilikan institusi sebagai proksi kecerdasan investor.

Balsam *et al* (2002) dalam Joni dan Hartono (2008) menyatakan bahwa para investor yang cerdas (*sophisticated investors*) mampu mendeteksi manajemen laba lebih cepat daripada investor yang tidak cerdas (*unsophisticated investors*). Hartono (2005) juga menyatakan bahwa investor yang cerdas mampu menganalisis informasi lebih lanjut untuk menentukan apakah informasi memberikan sinyal yang sah dan dapat dipercaya, sedangkan investor yang tidak cerdas akan menerima informasi tanpa menganalisis lebih lanjut. Jadi kecerdasan investor dapat menjadi faktor penentu hubungan manajemen laba dengan return saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu tentang praktik manajemen laba pada perusahaan yang akan *go public* tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Moderating”**.

B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Moderating” ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham dengan kecerdasan investor sebagai variabel pemoderasi?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka perlunya batasan masalah, sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang diambil yaitu tahun 2004-2008.
2. Menggunakan metode *total accrual* dengan cara menerapkan *income increasing directionary accrual*.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan adanya pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham.
2. Membuktikan adanya pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham dengan kecerdasan investor sebagai variabel pemoderasi.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti bermaksud untuk memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Investor, pemerintah, kreditor, masyarakat, profesi akuntan, serta karyawan entitas untuk memahami perilaku manajemen laba oleh perusahaan di Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mendeteksi perusahaan yang melakukan manajemen laba.
3. Memberikan sumbangan yang konkret bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa IPO.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan sistematika penulisan. Secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori yang menjadi acuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk dikemukakan.